



Hubungan Tujuan Mata Pelajaran IPS dengan Pendidikan Kewarganegaraan

Fitria Yuliana*¹

¹Universitas Cordova, 84353, Indonesia

e-mail: ^afitriayulianampd@gmail.com

* fitriayulianampd@gmail.com.

Received:14 Februari 2025; Revised:26 April 2025; Accepted: 10 Mei 2025

Abstract: *This study aims to analyze the relationship between the objectives of social science subjects (IPS) and Civic Education subjects (PKN) at SMPN 3 Taliwang. This research is a Qualitative Field Study Research. Data collection uses interview, observation, and documentation techniques. The data that has been obtained is analyzed qualitatively by data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of the study include 1) there is a relationship between the Social Sciences (IPS) and Civic Education (PKN) subjects that the two subjects have similarities, namely the Social Sciences Education (IPS) and Civic Education (PKN) both study about the social life of the community. 2) Social Sciences (IPS) and Civic Education (PKN) subjects have the same goal, namely character building. Specifically, in the Civic Education Subject (PKN), it is more about shaping the character of students who are ethical, polite, and become obedient citizens in state life. Meanwhile, in the Social Science Curriculum (IPS), students are formed so that they are ready to face social problems, face problems in social life, such as juvenile delinquency, drug problems, and so on.*

Keywords: *Social Sciences, Civic Education, Junior High School.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tujuan Mata Pelajaran IPS dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMPN 3 Taliwang. Penelitian ini adalah sebuah studi lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan informasi atau data dilakukan melalui teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian diantaranya 1) terdapat keterkaitan antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) bahwa kedua mata pelajaran tersebut memiliki kesamaan yaitu Mata Pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sama-sama mempelajari tentang kehidupan sosial masyarakat. 2) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki tujuan yang sama yaitu pembentukan karakter. Spesifiknya dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) lebih dalam membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti bersikap sopan menjadi warga negara yang taat dalam kehidupan bernegara. Sedangkan dalam Mata Pealajaran Ilmu Pengetahun Sosial (IPS) membentuk siswa itu supaya mereka siap dalam menghadapi masalah sosial me nghadapi masalah masalah dalam kehidupan bermasyarakat seperti misalnya kenakalan re maja, masalah narkoba, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, SMP.

How to Cite: Fitria Yuliana. (2025). Hubungan Tujuan Mata Pelajaran IPS dengan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 19(1), 48-56. <https://doi.org/10.21067/jip.V19i1.11836>

Copyright ©2025 (Fitria Yuliana)



Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMP) maupun Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pelajaran IPS menjadi salah satu pelajaran yang wajib untuk ditempuh. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Makruf (2022) menjelaskan bahwa terdapat beberapa unsur yang termasuk dan dipelajari dalam Pelajaran IPS, meliputi unsur-unsur yang dapat diwakilkan melalui kalimat berikut ini : *“Sosial studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, disciplin as anthropology, archaeology, psychology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences.”* Terkait dengan kalimat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pelajaran IPS merupakan Mata Pelajaran yang mengimplementasikan dasar realitas dan fenomena sosial yang diorganisasikan dengan satu pendekatan interdisipliner, multidisipliner atau transdisipliner dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora (sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, politik, hukum, budaya, psikologi sosial, ekologi).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Arifin (2022) pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif, mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Di sini sangat jelas bahwa dengan pembelajaran secara terpadu sangat memungkinkan timbulnya pemikiran-pemikiran kritis dari siswa terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan mereka. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa: *“IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi/geografi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya yang dimasukkan untuk mengembangkan pengetahui, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat”*. Mata pelajaran IPS menggabungkan berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora, seperti pendidikan, agama, filsafat, dan juga ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan mempertimbangkan beberapa pemahaman tentang definisi IPS, dapat dijelaskan bahwa pelajaran IPS di SMP adalah materi ajar yang dipelajari di sekolah. IPS didasarkan pada realitas dan peristiwa sosial yang di atur dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner, atau transdisipliner dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, politik, hukum, budaya, psikologi sosial, dan ekologi (Anwar dan Munafiah, 2023).

Seperti yang sudah dijelaskan diatas terkait ruang lingkup dari Mata Pelajaran IPS, hal ini sejalan dengan tujuan dari pembelajaran Mata Pelajaran IPS. Tujuan dasar dari mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan dari Mata Pelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran IPS di negara barat yang dikenal dengan Social Studies. Berdasarkan kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Mata Pelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan kemampuan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai agar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan masyarakat (Khatimah, 2022).

Berdasarkan ulasan tersebut, maka disimpulkan bahwa Mata Pelajaran IPS memiliki beberapa fungsi dan tujuan, yaitu: Mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan komitmen dan kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan, memperkuat kemampuan bersaing dan berkolaborasi dalam masyarakat yang beragam, baik pada tingkat nasional maupun internasional. Selain dari mata pelajaran IPS yang sudah dijelaskan diatas, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan pelajaran yang wajib ditempu oleh peserta didik/siswa SMP atau MTsN. Mata pelajaran PKN merupakan pendidikan yang memuat materi-materi penting dalam berbagai hal diantaranya adalah etika, nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai keadilan, nilai religius,



nilai spritual, dan nilai sosial budaya.

Melalui pembelajaran PKN, peserta didik dibimbing, diarahkan, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan dunia yang baik serta menjadi umat beragama yang baik karena masyarakat global senantiasa mengalami perubahan yang signifikan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan peserta didik dalam kehidupan masyarakat yang berubah dan berkembang terus menerus. Pendidikan kewarganegaraan merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun masyarakatnya bangsa dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa yang akan datang (Anggraini dan Rochmadi, 2021).

Mata pelajaran PKN bisa dipahami sebagai Pelajaran yang berfokus pada pengembangan individu yang dapat memahami dan menjalankan hak serta kewajiban menjadi masyarakat yang cerdas dan terampil. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa melalui Mata Pelajaran PKN dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam menyelenggarakan program pendidikan yang dapat memberikan kemampuan cikal bakal untuk menciptakan warga negara yang baik dan taat akan Pancasila. Fungsi utama dalam pembelajaran Mata Pelajaran PKN adalah membentuk kepribadian dari peserta didik/siswa. Tidak hanya dalam pendidikan PKN, dalam segala hal pendidikan merupakan salah satu cara yang sangat penting dalam rangka membangun manusia yang utuhnya. Sebelum sampai pada kebermanfaatan yang diperoleh dari pendidikan belajar Mata Pelajaran PKN, terdapat beberapa tahapan yang perlu untuk diperhatikan terlebih dahulu diantaranya: pembentukan kepribadian melalui kebiasaan, pembentukan kepribadian melalui minat dan motivasi, pembentukan kepribadian melalui kerohanian.

Dalam dunia Pendidikan, pendidikan kewarganegaraan sering kali dibahas dalam konteks pendidikan moral itu sendiri berfokus pada metode pendidikan moral. Hal itu terjadi karena tujuan dari pendidikan kewarganegaraan berfokus pada metode pertimbangan moral yang bertujuan membantu anak-anak memahami landasan yang mendasari penerimaan suatu nilai. Dalam hal ini nilai menjadi salah satu objek utama dalam pendidikan kewarganegaraan (Jamalong, dkk. 2019).

Berdasarkan dari tahapan-tahapan tersebut maka akan diperoleh suatu ilmu serta dapat memahami berbagai hal yaitu memahami proses pembentukan kepribadian manusia dalam memahami peraturan perundang undangan, memahami HAM, bagaimana mengemukakan pendapat serta bagaimana berpartisipasi dalam usaha pembelaan negara. Maka dari itu, terdapat beberapa fungsi dan tujuan dalam mempelajari Mata Pelajaran PKN diantaranya (Purwidyastuti, 2022): Tertanamnya rasa beragama dengan berbakti kepada Tuhan YME dan saling menghormati sesama insan. ,tertanamnya dan mengembangkan rasa kekeluargaan dalam hidup sebagai anggota Masyarakat, tertanamnya rasa bangga bangga dan cinta terhadap bangsa negara dan tanah air, mewujudkan pribadi yang berdemokratis dan berbudi luhur serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan bangsa dan negara, tertanamnya sifat dan sikap kewiraan (berani berdasarkan kebenaran dan keadilan.

Objek kajian PKn adalah warga negara dalam kaitannya dengan organisasi masyarakat, sosial, ekonomi, agama, budaya, negara, perilaku, jenis perkembangan berpikir, potensi yang terdapat dalam setiap individu warga negara, hak dan kewajiban, cita-cita dan harapan, tanggung jawab, kesadaran (patriotisme, nasionalisme, pemahaman internasional, moral pancasila). Berdasarkan dari pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PKN bukan semata-mata hanya mata pelajaran yang mengajarkan pasal-pasal dan UUD akan tetapi aplikasinya dalam masyarakat. Karena itu, materi PKN memasukkan unsur lingkungan fisik, sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi keuangan, politik hukum, pemerintahan, agama, etika, ilmu pengetahuan dan teknologi (Yuliatin, 2023). Beberapa ruang lingkup Mata Pelajaran PKN meliputi: Persatuan dan Kesatuan Bangsa yang meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, partisipasi dalam pembelaan Negara, keterbukaan dan jaminan keadilan, norma hukum, peraturan, kepribadian meliputi: tata tertib dalam kehidupan keluarga, norma-norma, hak asasi manusia yaitu hak dan



keajiban anggota masyarakat nasional dan internasional. kebutuhan warna negara yaitu demokrasi, gotong royong, kebebasan berpendapat, serta menghargai Keputusan, konstitusi negara, kekuasaan dan politit, serta globalisasi.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *field research* (penelitian lapangan) di mana yang diteliti adalah sesuatu yang ada di lapangan secara langsung, bersifat kualitatif dengan metode studi kasus yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati. Pada penelitian kualitatif metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun tahap yang dilakukan yaitu study literatur guna menemukan masalah yang terjadi dilapangan untuk menentukan rumusan masalah yang akan diteliti.

Selanjutnya observasi dilakukan secara langsung di SMPN 3 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat untuk mendapatkan informasi mengenai Hubungan Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) dan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smpn 3 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Dokumentasi digunakan untuk menggali data informasi mengenai tujuan dan fungsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMPN 3 Taliwang Sumbawa Barat. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur dimana semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat dan tertulis dengan menyediakan teks wawancara. Teks wawancara disediakan agar selama proses wawancara dapat fokus tidak melenceng jauh dari topik pembahasan sehingga memperoleh data mengenai Hubungan Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) dan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smpn 3 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Miles dan Huberman, 2019). Analisis data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan mereduksi data merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, kemudian dicari tema yang sesuai dan mempolakan, ditahap ini peneliti membuang yang tidak diperlukan. Kemudian, menyajikan data dengan uraian, diagram atau bagan, menghubungkan dengan rumusan. Dengan identifikasi data memudahkan peneliti memahami Hubungan Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) dan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMPN 3 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan yang berkaitan dengan Hubungan Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 3 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Ditemukan adanya hubungan atau keterkaitan terdapat keterkaitan antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS dan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, kedua mata pelajaran tersebut memiliki kesamaan yaitu Mata Pelajaran IPS dan PKN sama-sama mempelajari tentang kehidupan sosial masyarakat. Selain itu Mata Pelajaran IPS dan PKN memiliki tujuan yang sama yaitu pembentukan karakter.

Spesifiknya dalam Mata Pelajaran PKN lebih dalam membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti bersikap sopan menjadi warga negara yang taat dalam kehidupan bernegara. Sedangkan dalam Mata Pealajaran IPS membentuk siswa, supaya mereka siap dalam menghadapi masalah-masalah sosial, menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan bermasyarakat seperti misalnya kenakalan remaja, masalah narkoba, dan lain sebagainya. Dari segi pengembangan materi hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPS dan PKN di SMPN 3 Taliwang menggunakan metode yang sama yaitu mengembangkan materi ajar dengan menggunakan indikator yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Adapun analisis terhadap hubungan tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMPN 3 Taliwang, maka disajikan data jumlah siswa kelas 7 yang

mengikuti pembelajaran kedua mata pelajaran tersebut serta rata-rata nilai IPS dan PKN. Tabel ini menggambarkan pemerataan proses pembelajaran IPS dan PKN di setiap kelas, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas 7 memperoleh materi dari kedua mata pelajaran tersebut secara merata yang terlihat dari jumlah nilai yang dihasilkan oleh siswa.

Tabel 1. Jumlah Siswa dan Rata-Rata Nilai IPS dan PKN Kelas 7 SMPN 3 Taliwang

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai IPS	Rata-Rata Nilai PKN	Kategori Penilaian
7A	32	82	85	Baik
7B	30	79	80	Cukup Baik
7C	35	85	88	Sangat Baik
7D	30	82	85	Baik
7E	30	85	85	Baik
Total/ Rata-Rata	159	82,6	84,4	Baik

Berdasarkan tabel di atas, seluruh siswa kelas 7 secara merata mengikuti pembelajaran IPS dan PKN. Rata-rata nilai siswa pada kedua mata pelajaran menunjukkan capaian yang tergolong baik, dengan nilai PKN sedikit lebih tinggi dibandingkan IPS. Dari data diatas juga menunjukkan bahwa 159 siswa (100%) siswa mendapatkan nilai di atas standar nilai yang telah ditentukan oleh guru. Sehingga kondisi tersebut mencerminkan pencapaian yang baik karena peserta didik telah mampu melampaui standar nilai yang telah ditetapkan oleh setiap guru mata Pelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan temuan yang di dapatkan di lapangan saat proses wawancara berlangsung bahwa meskipun mata Pelajaran IPS dan Mata Pelajaran PKN memiliki ruang lingkup yang berbeda tetapi keduanya memiliki peran penting dalam upaya mendidik peserta didik agar mampu memahami peran sosial sehingga diharapkan mampu menjadi individu yang berkarakter. Kondisi tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam mencetak generasi yang cerdas secara intelektual maupun moral.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini ialah peneliti memaparkan data yang ditemukan dilapangan berkaitan dengan Hubungan Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 3 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

1. Hubungan Ilmu Pengetahuan Sosial dan PKN

Guru di SMPN 3 Taliwang menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS dan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, kedua mata pelajaran tersebut memiliki kesamaan yaitu Mata Pelajaran IPS dan PKN sama-sama mempelajari tentang kehidupan sosial masyarakat. Beliau juga menjelaskan bahwa kaitan lainnya adalah Mata Pelajaran IPS berkaitan dengan masalah geografi, sosiologi, sejarah dan ekonomi, sedangkan Mata Pelajaran PKN mempelajari tentang kehidupan sosial yang berkaitan dengan ketatanegaraan, demokrasi, atau masalah hak asasi manusia.

Berkaitan dengan proses pembelajaran dan penyampaian materi oleh kedua Guru tersebut tentunya terdapat beberapa tantangan dalam prosesnya, yaitu cakupan materi yang diajarkan baik Mata Pelajaran IPS dan PKN memiliki cakupan materi yang cukup luas, karakter anak berbeda-beda. Kemudian tingkat pemahaman anak berbeda-beda karena di dalam suatu kelas ada yang daya serap nya cepat dan ada juga yang daya serap nya lambat. Maka dari itu, kedua guru tersebut harus mampu untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menarik dengan cara menciptakan metode belajar yang berbeda. Menerapkan metode yang bervariasi, misalnya minggu ini menggunakan metode ceramah, memberi tugas, kemudian sebelum mengakhiri sesi pembelajaran siswa kita berikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu guru juga menggunakan



metode pembelajaran ceramah bervariasi. Ceramah bervariasi artinya memberi materi kepada siswa, kemudian siswa membaca materi, lalu tanya jawab. Cara tanya jawabnya biasa menggunakan metode demonstrasi, dengan membuat pertanyaan dikertas, kemudian pertanyaan tersebut di pegang oleh siswa sambil menyanyikan lagu, kemudian di oper ke teman sebelahnya. Metode tersebut dianggap menarik oleh siswa dan tidak kaku. Sementara untuk mengatasi peserta didik yang sulit memahami materi, dilakukan dengan beberapa cara yaitu memberikan tugas pada peserta didik untuk membaca materi berulang kali sampai dia mengerti, kemudian yang mengerti akan membaca cepat dan ketika guru memberikan pertanyaan dan yang tidak mengerti akan mengulang jawaban yang disampaikan oleh temannya tersebut.

Senada dengan yang disampaikan oleh bahwa dalam pembelajaran IPS dan PKN dapat dilakukan melalui beragam metode, seperti diskusi, simulasi, studi kasus. Beragam metode ini mendorong siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi dan semangat gotong royong. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga turut berperan dalam upaya mensukseskan transfer materi-materi IPS dan PKN (Amiruddin, dkk: 2020).

Pengembangan materi yang dilakukan oleh Guru IPS dan PKN di SMPN 3 Taliwang hampir sama. Guru mengembangkan materi PKN dengan cara memilih dan mengembangkan materi ajar yang diajarkan menggunakan indikator sesuai dengan kompetensi dasar kemudian disusun sehingga ketika menyampaikan materi tidak jauh dari indikator kondisi demikian mudah untuk dipahami. Sedangkan dalam mata pelajaran IPS guru mengembangkan materi dengan cara, sebelum melakukan proses pembelajaran tentunya kita melakukan pemetaan materi pelajaran apalagi dengan kurikulum baru sekarang kita memberikan materi sesuai dengan kemampuan siswa. Kemudian metode yang digunakan bervariasi misalnya ada yang menggunakan metode ceramah, memberi tugas, kemudian sebelum mengakhiri sesi siswa kita berikan kesempatan mendapatkan untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Kedua guru tersebut sepakat bahwa IPS dan PKN memiliki hubungan dalam materi yang disampaikan serta memiliki tujuan utama yaitu untuk pembentukan karakter peserta didik/siswa di SMPN 3 Taliwang yang bernilai dan bernorma baik. Keterkaitan PKN dengan IPS sangat erat. Bidang kajian Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu komponen dari bidang kajian IPS. Bidang kajian IPS mencakup elemen Geografi, Ekonomi, dan Sejarah, Pancasila serta UUD 1945 yang berhubungan dengan warga negara dan pemerintahan. Selanjutnya, terdapat pemisahan menjadi bidang kajian IPS yang mencakup elemen Geografi, Ekonomi, dan Sejarah. dan PKN mencakup Nilai-nilai Pancasila, UUD 1945 serta sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia PKN merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur dan moral yang berlandaskan pada budaya serta keyakinan bangsa Indonesia yang memungkinkan untuk diwujudkan dalam tindakan dalam kehidupan sehari-hari (Agung dkk, 2019). Spesifiknya bahwa hubungan PKN dengan IPS terletak dalam materi-materi terkait ilmu sejarah. Ilmu sejarah adalah membahas peristiwa yang terjadi diwaktu yang lalu. Dengan mempelajari sejarah, kita bisa memahami kelemahan yang ada di masa lalu dan diperbaiki di masa kini sehingga ada perbaikan dari waktu ke waktu yang kemudian diterapkan dalam pembangunan negara.

Pendidikan IPS adalah suatu bidang ilmu yang mengkaji hubungan antara individu secara sosial serta berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan IPS terdapat pembinaan kecerdasan serta pengaturan perilakudalam interaksi sosial sehingga individu dapat menghadapi berbagai tantangan yang muncul dilingkungan sosial mereka. Dalam konteks pendidikan PKN nilai-nilai yang terdapat dalam undang-undang dan Pancasila dapat dipahami sebagai landasan dari sistem nilai itu sendiri (Suhardi, 2019).

Sehingga dari serangkaian penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Kewarganegaraan PKN adalah dua mata Pelajaran yang saling berhubungan terutama dalam hal isi dan pendekatan pembelajarannya. Keduanya membahas tentang berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat, mencakup struktur, dinamika serta nilai-nilai yang ada di dalamnya. Dalam IPS, siswa diajak untuk memahami realitas sosial melalui berbagai disiplin ilmu. Mata



Pelajaran ini memberi wawasan tentang bagaimana masyarakat terbentuk, berinteraksi, dan menanggapi isu-isu sosial, seperti kemiskinan, kenakalan remaja, dan konflik sosial. Sementara itu pendidikan kewarganegaraan lebih fokus pada nilai-nilai kebangsaan, norma-norma hukum, dan kewajiban sebagai warga negara. Dalam konteks pendidikan sosial pendidikan kewarganegaraan tidak hanya memberikan pandangan normatif, tetapi juga membentuk karakter siswa agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Dengan demikian pendidikan IPS dan PKN memiliki satu kesamaan mendasar yaitu keduanya bertujuan untuk membekali siswa agar menjadi individu yang sadar sosial, bertanggung jawab dan aktif berkontribusi dalam bermasyarakat dan bernegara. Keterkaitan inilah yang menunjukkan bahwa IPS dan PKN saling melengkapi, terutama dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami struktur sosial, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai dan norma yang berlaku. Sinergi ini mendukung tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan warga negara yang cerdas secara intelektual dan berkarakter secara moral.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran IPS dan PKN di SMPN 3 Taliwang

Mata Pelajaran IPS dan PKN memiliki tujuan yang sama yaitu pembentukan karakter. Spesifiknya dalam Mata Pelajaran PKN lebih dalam membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti bersikap sopan menjadi warga negara yang taat dalam kehidupan bernegara. Sedangkan dalam Mata Pelajaran IPS membentuk siswa, supaya mereka siap dalam menghadapi masalah-masalah sosial, menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan bermasyarakat seperti misalnya kenakalan remaja, masalah narkoba, dan lain sebagainya. Sehingga di dalam mata pelajaran IPS inilah tujuan utama kita adalah untuk mempersiapkan siswa supaya mereka siap untuk menghadapi kehidupan sosial kedepannya nanti. Fungsi Mata Pelajaran PKN dan IPS akan menghasilkan generasi-generasi yang bertanggung jawab yang disiplin yang taat terhadap aturan-aturan yang berlaku dan bermoral. Karena yang kita berikan kepada siswa lebih condong kepada penanaman nilai.

Pendidikan IPS bertujuan untuk meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap masalah-masalah sosial, selain itu, pendidikan ini juga bertujuan agar mereka dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi serta menjadi warga negara dan anggota masyarakat yang baik. Dengan demikian diharapkan mereka dapat hidup berdampingan dan harmonis (Harahap, Murni, dkk. 2024).

Adapun tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu membentuk warganegara Indonesia menjadi masyarakat yang berperilaku baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal ini dilakukan melalui pemahaman dan pembelajaran melalui pendidikan kewarganegaraan. Selain itu pendidikan kewarganegaraan juga berfungsi untuk menjaga agar kebiasaan baik dan perilaku positif yang telah menjadi budaya dalam masyarakat tetap terpelihara (Nasution, dkk. 2023).

Tenaga pendidik/guru memotivasi siswa dalam proses pembelajarannya dengan cara selalu mengaitkan dengan pengalaman pribadi untuk mencapai suatu kesuksesan. Sedangkan guru lainnya memotivasi siswanya dengan cara memilah atau memilih metode yang tepat untuk di terapkan di dalam kelas supaya siswa-siswa bisa semangat atau termotivasi dalam belajar sehingga kejenuhan di dalam proses pembelajaran menjadi hilang. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Terkait dengan hal ini, ditegaskan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tujuan yang lebih dari sekadar memberikan pengetahuan. Pelajaran IPS bertujuan untuk membentuk masyarakat yang tidak hanya memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, tetapi juga mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Sebagai hasilnya, pendidikan IPS tidak hanya memberikan wawasan dan pemahaman, melainkan juga membantu siswa menginternalisasi nilai kewarganegaraan, mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab (Balqis, Ratu Als, dkk: 2024).

Berbicara tentang tujuan dan fungsi pembelajaran IPS dan PKN maka, pembelajaran IPS dan pembelajaran PKN selain memiliki tujuan dan fungsi untuk pembentukan karakter, lebih dalam dari itu bahwa kedua mata pelajaran tersebut dapat meningkatkan kesadaran sosial kalangan siswa. Sehingga dengan demikian kedua mata Pelajaran tersebut tidak hanya menyajikan fakta-fakta Sejarah saja tetapi



juga berfungsi sebagai sarana untuk pembentukan karakter dan identitas siswa sebagai warga negara yang baik dan makhluk sosial yang memiliki jiwa positif yang dapat mengarahkan mereka sebagai pelopor agen perubahan (A Sutrisno, 2015).

Kesimpulan

Mata Pelajaran IPS merupakan Mata Pelajaran yang menerapkan dasar-dasar kenyataan dan fenomena sosial. Mata Pelajaran PKN adalah Mata Pelajaran yang fokus pada pembentukan warga negara yang dapat memahami dan melaksanakan hak-hak serta kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Hubungan PKN dengan IPS terletak dalam matri-materi terkait ilmu sejarah. Ilmu sejarah adalah membahas peristiwa yang terjadi di waktu yang lalu. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Kewarganegaraan PKN adalah dua mata Pelajaran yang saling berhubungan terutama dalam hal isi dan pendekatan pembelajarannya. Keduanya membahas tentang berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat, mencakup struktur, dinamika serta nilai-nilai yang ada di dalamnya. Dalam IPS, siswa diajak untuk memahami realitas sosial melalui berbagai disiplin ilmu. Mata Pelajaran ini memberi wawasan tentang bagaimana masyarakat terbentuk, berinteraksi, dan menanggapi isu-isu sosial, seperti kemiskinan, kenakalan remaja, dan konflik sosial. Sementara itu pendidikan kewarganegaraan lebih fokus pada nilai-nilai kebangsaan, norma-norma hukum, dan kewajiban sebagai warga negara. Dalam konteks pendidikan sosial pendidikan kewarganegaraan tidak hanya memberikan pandangan normatif, tetapi juga membentuk karakter siswa agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Referensi

- A Sutrisno. 2015. Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Partisipasi Politik. *Jurnal Pendidikan*. 10 (2): 120-124
- Amiruddin, dkk. 2020. Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menekankan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Journal Of Social Science and Education*. 1(2): 101-116
- Anggraini, L.A., dan Rochmadi, N.W. 2021. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii Melalui Media Ular Tangga Kewarganegaraan Pada Mata Pelajaran PKN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 6(2): 480-488
- Anwar, K., dan Munafiah, N. 2023. 66 Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS di MTS Miftahussalam. Wonosalamdemak. *Sosiolum*. 5(1):66-65
- Balqis, Ratu Alsi, dkk. 2024. Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Transmisi Kewarganegaraan. *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*. 6(2): 266-272.
- Fitriani, A., dan Arifin, J. 2022. Penerapan Pendekatan Reciprocal Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(1):539-547
- Harahap, Murni, dkk. 2024. Hubungan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Karakter Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*. 8(6): 115-122.
- Jamalong, dkk. 2019. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Khatimah, H. 2022. Pengaruh Teknik Pembelajaran Kreatif Produktif terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. 3(1):54-60.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 2019. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Makruf, A. 2022. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Pola dan Bentuk- Bentuk Muka Bumi dengan Metode Out Door pada Siswa Kelas IX.A SMPN 8 Pujut Tahun Pelajaran 2020 /2021". *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*. 7(1):81-87.



- Nasution, dkk. 2023. Keterkaitan Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Mata Pelajaran Lain dalam Fakta Sejarah. *PENDIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 4(1): 15-25.
- Purwaidyastuti. 2022. Upaya Meningkatkan Prestasi PKN Materi Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Kelas VIII Cdi Smp Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Profesi dan Keahlian Guru*. 3(2):59-62.
- Suhardi. 2019. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai dan Pendidikan Hukum Dalam Mewujudkan Warga Negara yang Cerdas dan Baik (Smart And Good Citizen). *Supremasi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum, dan Pengajaran*. 14(2): 112-121.
- Yuliatin, Sawaludin, dan Jahiban, M. 2023. Peluang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran PKN (Penyuluhan Pada Guru PKN SMP dan MTs di Kota Mataram). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 4(1): 120-131